



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penguatan Pemahaman Ilmu Tajwid: Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di Musholla Desa Larangan Dalam Pamekasan

Fithriyah Rahmawati^{1,*}, Aida shofia¹, Hilda Amelia Musleh¹, Maulidatul Mukarromah¹, Naili Zulfa Wafira¹

¹IAIN Madura

Alamat e-mail: fithriyah@iainmadura.ac.id, aidashofia212@gmail.com, hildaameli285@gmail.com, m.mukarromah14@gmail.com, naili.zulfa.wafira@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Ilmu Tajwid
Membaca Alquran
Santri
Pendampingan

Keyword :

Tajweed
Reciting Qur'an
Santri
Assistance

Abstrak

Penguatan pemahaman ilmu Tajwid sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu dasar seseorang yang ingin memperindah bacaannya, memperbaiki makhrajnya, dan melafadzkan al-quran sebagaimana hak-hak hurufnya. Dalam hal ini, proses belajar Al-Quran di Musholla Ustaz Samhadi di Desa Larangan Dalam dilakukan dengan sistem tradisional/ sorokan. Namun demikian, penguasaan ilmu tajwid masih belum maksimal. Hal inilah yang mendasari tim fasilitator Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura posko 31 untuk melakukan pendampingan. Pendampingan ini merupakan salah satu bentuk Community Service Program dimana fasilitator melakukan pelayanan dan pendampingan terhadap suatu komunitas, yaitu santri Ustaz Samhadi di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Pamekasan dalam rangka meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri agar kualitas bacaan Al-Qur'an semakin baik. Setelah dilaksanakan proses dampingan, terdapat peningkatan penguasaan ilmu tajwid objek dampingan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Abstract

Strengthening the Quran tajweed mastery is really important in an attempt to improve the quality of reciting the Quran. This is the basic requirement for people who wants to recite the Quran in the best way, such as improving makhraj and reading the letters based on its characteristics. In line with this, the process of learning the Quran at the Ustaz Samhadi Mosque in Larangan Dalam Village was carried out with a sorokan method (kind of traditional method in which the santri (students) are taught privately). However, it was considered that the understanding of the Quran tajweed was still not optimal. This was what underlies the facilitators from the Community Engagement Program (KPM) of Tarbiyah Faculty IAIN Madura to provide assistance. This assistance was a form of Community Service program in which the facilitator aimed to give assistance to enhance the student's mastery of the Quran tajweed. As a result, their understanding of the Quran tajweed has increased. It is believed that it impacted the quality of reciting the Quran.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan sebagai kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia adalah kitab agung umat Islam yang memuliakan siapapun yang memuliakannya dan senantiasa memberikan rahmat bagi pembacanya bahkan kerahmatan pula bagi tempat dimana al-qur'an tersebut dibaca (Muamanah, 2018). Siapapun yang akan membaca Al-Qur'an harus mengikuti kaidah ilmu Tajwid. Ilmu tajwid adalah sebuah ilmu yang membahas tentang standarisasi bacaan Al-Qur'an yang bersumber dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam, baik itu dari segi standar Makharijal Huruf - nya, standar sifat huruf, standar bacaan nun sukun atau tanwin, standar bacaan mim sukun, standar bacaan lam ta'rif, standar Idgham Saghir, standar tafkhim tarqiq, serta standar waqaf dan ibtida' (Sa'dijah, 2021). Dengan adanya ilmu tajwid, umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya pada saat Al-Qur'an diturunkan (Syaifullah et al., 2021).

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar bisa dicapai ketika seseorang bisa memahami ilmu tajwid. Jika tidak ada pemahaman tajwid, kemungkinan besar mereka akan melakukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan baik yang disengaja atau tidak sangat berpengaruh terhadap perubahan makna ayat maupun surah yang sedang dibaca (Asmawadi, 2021). Itulah mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara intensif oleh setiap generasi umat Islam dan diwariskan pada generasi berikutnya (Alfianto, 2017). Bahkan, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya ilmu tajwid ini juga mendasari lahirnya berbagai metode untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk belajar membaca Al-Quran dengan fasih, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sejauh ini, metode-metode tersebut diantaranya metode

talaqqi, metode Jibril, metode Qiroati, metode Iqra dan metode Yanbu'a (Baharuddin, 2012).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa lepas dari adanya pembelajaran ilmu Tajwid yang nantinya akan menjadi media untuk meningkatkan sekaligus memperindah lagi bacaan Al-Qur'an orang yang membacanya (Hakim et al., 2022). Ilmu Tajwid itu sendiri berasal dari kata Jawwada, yujawwidu, Tajwidan, yang berarti memperindah atau memperelok. Sedangkan secara terminology, ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sejatinya, hukum belajar ilmu Tajwid itu sendiri memang fardhu kifayah. Akan tetapi membaca Al-Quran berdasarkan kaidah ilmu tajwid itulah yang berhukum fardlu 'ain (Zarkasyi, 1987).

Adalah sebuah tantangan tersendiri bagi para guru ngaji di masjid ataupun musholla dalam upaya menanamkan sikap cinta dan menyukai Al-Qur'an kepada generasi muda saat ini mengingat arus globalisasi membuat kebanyakan generasi muda cenderung menyukai hal-hal dunia, seperti halnya lebih suka main game dari pada pergi mengaji, lebih suka baca novel dibandingkan membaca Al-Qur'an, akhirnya lahirlah generasi-generasi yang cengeng dan hipokrit (Thubany, 2012).

Tantangan yang demikian nampaknya sudah bisa diatasi oleh Ustaz Samhadi, salah satu guru ngaji di Desa Larangan Dalam, kecamatan Larangan, kabupaten Pamekasan. Berdasarkan pengamatan mendalam oleh fasilitator KPM Reguler IAIN Madura, kedisiplinan beliau sedikit banyak mampu mendobrak kesadaran dan semangat para santri yang mengaji disana akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Hal itu nampak dari beberapa penghargaan santri

beliau di bidang tartil Al-Qur'an yang dipajang di tembok musholla. Semangat dan antusiasme para santri juga tidak lepas dari dukungan orang tua yang menginginkan putra dan putrinya bisa fasih dan lancar membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran di musholla Ustaz Samhadi menggunakan metode tradisional / klasik atau sering dikenal dengan sistem sorokan. Dalam hal ini, santri maju satu persatu untuk mengaji secara privat dengan Ustaz Samhadi. Dengan demikian, beliau bisa mengontrol penuh perkembangan bacaan santri. Menariknya, beliau juga mengajarkan irama Jiharka (salah satu irama dalam membaca Al-Qur'an) kepada santri-santri beliau. Dengan menggunakan irama tersebut, bacaan santri terdengar lebih indah dan tartil. Namun demikian, dibalik keindahan bacaan mereka, mereka tidak memahami hukum bacaan ketika membaca padahal bacaan mereka baik dan benar sebagaimana kaidah ilmu tajwid. Hal ini menarik perhatian fasilitator untuk memberikan pendampingan berupa penguatan ilmu Tajwid kepada santri di Musholla Ustaz Samhadi, Desa Larangan Dalam.

2. Metode Pengabdian

Pendampingan ini merupakan salah satu program kerja fasilitator Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Reguler Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura tahun 2022.

Pengabdian yang berupa pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan Community Service Program yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dalam bentuk pemberian jasa, pelayanan, atau pekerjaan untuk kepentingan masyarakat maupun lembaga. Sederhana Community Service bisa dimaknai sebagai kegiatan pengabdian atau pelayanan kepada masyarakat (Jamil, 2022). Community Service itu sendiri mengupayakan agar kegiatan yang dilakukan bisa meningkatkan kualitas baik itu

dari sumber daya manusia ataupun sumber daya alam di wilayah-wilayah yang membutuhkan (Ali, 2020). Oleh karena itu, fasilitator Posko 31 dari Fakultas Tarbiyah berupaya untuk memberikan pendampingan materi dasar ilmu Tajwid kepada para santri di musholla ustaz Samhadi untuk meningkatkan kualitas mereka dalam membaca AL-Qur'an.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pendampingan ini dilaksanakan selama KPM berlangsung yakni sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai 4 Agustus 2022. Kegiatan ini mengikuti pola waktu mengaji para santri yakni setelah Maghrib (pukul 17.30 WIB hingga pukul 19.00 WIB). Adapun tempat pelaksanaan pendampingan adalah musholla Ustaz Samhadi, Desa Larangan Dalam, kecamatan Larangan, kabupaten Pamekasan. Santri yang menjadi mitra dampingan sejumlah 20 orang yang merupakan anak usia sekolah dasar hingga menengah (6-17 tahun).

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Melalui pendekatan Community Service, fasilitator mengidentifikasi terlebih dahulu kira-kira apa yang nantinya bisa dijadikan sebagai objek pengabdian. Tentunya hal tersebut mengikutsertakan para aparat desa Larangan Dalam dan tokoh masyarakatnya selaku pihak yang lebih mengerti terkait keadaan desa. Setelah berhasil ditemukan dan ditentukan, fasilitator melakukan Forum Group Discussion bersama pihak yang nantinya akan terlibat, yaitu ustaz samhadi selaku pengasuh musholla yang terletak di dusun Tana Mera, Desa Larangan Dalam.

Proses identifikasi yang dilaksanakan oleh fasilitator dilakukan melalui proses riset pendahuluan dan inkulturasi. Riset pendahuluan dilakukan untuk penjajakan awal terhadap lokasi dan kondisi desa dan komunitas. Adapun inkulturasi berupa tahap melebur dan membaur dalam kehidupan masyarakat (Uyun, 2020). Dalam hal ini, proses

inkulturasikan selain dilakukan dengan masyarakat umum juga dilakukan secara khusus dalam komunitas mengaji di mushalla Ustaz Samhadi. Dengan demikian, mereka bisa beradaptasi dan memahami secara langsung situasi dan kondisi mitra dampingan.

Adapun tahapan-tahapan proses pengabdian dan pendampingan secara rinci akan disampaikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

No	Kegiatan	Pelaksana
1	Identifikasi Objek Pengabdian	Fasilitator
2	FGD dengan Ustadz Samhadi	Fasilitator dan Ustaz Samhadi
3	Menyampaikan bentuk pendampingan	Fasilitator dan Ustaz Samhadi
4	Pelaksanaan Pendampingan <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti kegiatan belajar mengaji. b. Mengamati metode yang digunakan oleh ustadz Samhadi. c. Menyiapkan Materi dasar Ilmu Tajwid. d. Mendampingi kegiatan mengaji sekaligus memberikan materi dasar Ilmu tajwid yang telah dipersiapkan. e. Memberikan buku ringkasan tentang materi dasar ilmu Tajwid. 	Fasilitator, Ustaz Samhadi dan para santri Fasilitator Fasilitator Fasilitator Fasilitator
5	Tahapan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi dengan 	Fasilitator

	cara memberikan tugas tiap malamnya kepada santri untuk mencari satu contoh bacaan sesuai materi yang disampaikan.	
b.	Menanyakan perihal hukum bacaan dari ayat yang telah dibaca secara langsung.	
c.	Menyimak bacaan al-qur'an santri.	

Evaluasi keberhasilan kegiatan pendampingan ini dijelaskan secara kualitatif pada bagian pembahasan dan diskusi.

2.3. Pengambilan Sampel

Selama KPM berlangsung, fasilitator Posko 31 Fakultas tarbiyah IAIN Madura mampu mengidentifikasi beberapa komunitas belajar Al-Qur'an seperti musholla dan masjid yang mengadakan pembinaan dan pengajaran baca Al-Qur'an kepada anak-anak. Namun demikian, karena terbatasnya sumber daya dan urgensi masing-masing komunitas, maka fasilitator menentukan satu titik komunitas yang akan dijadikan sebagai sampel pendampingan, yaitu santri-santri di musholla Ustaz Samhadi, Desa Larangan Dalam, kecamatan Larangan, Pamekasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Mitra Dampingan

Desa Larangan Dalam berada dibawah pimpinan kepala desa yang benama Saliman, terletak di kabupaten Pamekasan tepatnya kecamatan Larangan yang terdiri dari 9 dusun.

Tempat peribadatan di Desa Larangan Dalam secara keseluruhan terdapat 6 masjid dan 19 mushalla. Namun, tidak semua masjid dan mushalla ini bisa dijangkau untuk dijadikan sebagai mitra dampingan. Meski demikian, jika diamati secara garis besar, sisi keagamaan di

desa Larangan Dalam bisa dikatakan baik dan sangat diperhatikan oleh masyarakat. Hal itu terbukti dari semangat mengaji para santri di mushalla dan masjid. Salah satunya adalah musholla ustaz Samhadi, yang mana di musholla tersebut remaja usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang biasanya sudah berhenti sejak lulus Sekolah Dasar (SD) masih tetap aktif mengaji di mushalla beliau bersama anak-anak SD bahkan anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK). Semua itu menggambarkan bahwa masyarakat di desa Larangan Dalam ini masih peduli terhadap pendidikan agama anak-anaknya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sebelum melaksanakan kegiatan dampingan, para fasilitator mengidentifikasi objek dampingan melalui proses penelitian awal, inkulturas, dan FGD dengan beberapa pihak. Dengan demikian, diharapkan kegiatan dampingan akan tepat sasaran.

3.2.FGD dengan Ustaz Samhadi dan Pengasuh

Setelah menentukan objek sasaran dampingan, fasilitator juga melaksanakan diskusi secara umum dengan pengasuh mushalla yaitu ustaz Samhadi dan pengasuh lainnya mengenai peluang dan tantangan beliau selama mengajar, metode, media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dalam diskusi tersebut juga dibahas potensi yang sekiranya bisa dikembangkan oleh santri binaannya. Beliau juga menjelaskan bahwa jadwal mengaji di musholla yang padat dan tidak ada libur bagi para santri. Menariknya, setiap Kamis dan Minggu setelah Isya', beliau memberikan ajian kitab Fathul Qarib kepada santri tingkat SMP dan SMA.



Gambar 1. Diskusi dengan Ustaz Samhadi

3.3.Pelaksanaan Dampingan

Kegiatan dampingan dilaksanakan setiap malam setelah Maghrib oleh fasilitator dalam rangka meningkatkan pemahaman ilmu Tajwid kepada para santri di Musholla ustaz Samhadi. Kegiatan ini diawali dengan proses inkulturas. Dalam proses ini, fasilitator mampu mengidentifikasi permasalahan sekaligus berbaur dengan para santri. Fasilitator juga bisa mengamati secara intens metode yang digunakan oleh ustaz Samhadi dan pengasuh lainnya.

Setelah itu, fasilitator menyiapkan materi ilmu dasar tajwid yang memang sudah disesuaikan dengan tingkat pemahaman para santri. Materi ini disusun dalam bentuk buku panduan/ modul pembelajaran ilmu tajwid yang bisa digunakan oleh para santri dan ustaz/ ustazah di mushalla tersebut. Hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan para santri sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh (Samhadi, personal communication, 2022).

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pendampingan mengaji setiap malam yang diisi dengan penjelasan materi dilakukan secara berkelompok dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah itu, fasilitator juga meminta santri untuk mencari contoh bacaan dalam Al-Qur'an sesuai dengan materi yang diberikan pada saat itu.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di musholla Ustaz Samhadi



Gambar 3. Tanya jawab dengan santri

Setiap malam, sebagai bentuk evaluasi, fasilitator memberikan tugas kepada para santri untuk mencari beberapa contoh bacaan Al-Qur'an sesuai dengan materi yang disampaikan saat itu. Hal tersebut bertujuan agar mereka bisa memahami sekaligus mengamalkan apa yang sudah dipelajari. Selain itu, fasilitator juga menanyakan hukum bacaan dari ayat yang dibaca secara langsung.



Gambar 4. Evaluasi pembelajaran

Selama kegiatan dampingan berlangsung, tampak antusiasme santri dan peningkatan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid. Banyak diantara mereka yang sudah memahami ilmu tajwid dan mampu menerapkannya ketika membaca Al-Quran. Para santri mulai menguasai makhraj dan hukum bacaan serta bacaan Gharib. Tentunya, hal ini sangat diapresiasi oleh pengasuh yaitu Ustaz Samhadi. Kehadiran para fasilitator dalam kegiatan pendampingan ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ilmu tajwid santri. Penguatan ilmu tajwid semacam ini memang dipercaya akan meningkatkan kualitas bacaan santri dimana kualitas tersebut tidak hanya dilihat dari kelancaran membaca tapi juga dilihat dari kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an (Syaifullah et al., 2021; Muamanah, 2018; Muttaqin et al., 2019).

Adapun ketercapaian tujuan pelaksanaan program dianalisis secara kualitatif. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa indikator yang sudah ditetapkan oleh fasilitator, diantaranya antusiasme para santri, keaktifan para santri menjawab pertanyaan-pertanyaan, juga persepsi mereka mengikuti kegiatan. Indikator tersebut. Indikator-indikator yang dijawab melalui observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an.



Gambar 6. Buku ringkasan materi dasar ilmu Tajwid yang disusun oleh fasilitator.

Di akhir kegiatan pendampingan, fasilitator menyerahkan modul ringkasan ilmu tajwid kepada pengasuh dan para santri. Diharapkan dengan adanya modul tersebut bisa dijadikan sebagai pijakan dalam upaya penguatan ilmu tajwid para santri di musholla tersebut.



Gambar 7. Foto ibu nyai dan para santri di malam terakhir pendampingan

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pendampingan penguatan ilmu tajwid yang dilakukan oleh para fasilitator KPM Fakultas Tarbiyah IAIN Madura untuk para santri di mushalla ustaz Samhadi di Desa Larangan Dalam berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Hal ini terlihat dari antusiasme para santri mitra dampingan selama kegiatan dampingan berlangsung. Selain itu, peningkatan pemahaman ilmu tajwid juga dirasakan oleh para santri dan pengasuh. Dengan demikian, kegiatan ini bisa bermanfaat bagi santri dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, Kepala Desa dan seluruh aparat desa

Larangan Dalam, Ustaz Samhadi dan segenap santri di musholla Ustaz Samhadi, serta masyarakat desa Larangan Dalam kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan atas partisipasi dan dukungan dalam pelaksanaan pendampingan ini.

6. Daftar Pustaka

- Alfianto, E. (2017). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/51213>
- Ali, Z. Z. (2020). Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya. CV. Laduny Alifatama.
- Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Baharuddin, B. (2012). Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar [Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/>
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo. Development: Journal Of Community Engagement, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>
- Jamil, S. (2022). Community Service, Bentuk Pembelajaran Penting bagi Siswa. Serambi News. <https://aceh.tribunnews.com/2020/02/03/community-service-bentuk-pembelajaran-penting-bagi-siswa?page=all>
- Muamanah, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur'an Melalui

Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo). Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 117–127. <Https://Doi.Org/10.32699/Paramurobi.V1i1.182>

Muttaqin, K., Nasir, J. A., & Zamzami, M. S. (2019). Metode Cepat Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Miftahul Ulum Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Perdikan (Journal Of Community Engagement), 1(1), Article 1. <Https://Doi.Org/10.19105/Pjce.V1i1.2234>

Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 100–123. <Https://Doi.Org/10.33511/Qiroah.V11n2.100-123>

Samhadi. (2022). Interview [Personal Communication].

Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj, 4.

Thubany, S. H. (2012). Peran Guru Ngaji Dan Penanaman Nilai- Nilai Fundamental Islam: Fenomena Habitus Dalam Mengembalikan Arah Pendidikan Islam Di Indonesia. Conference Proceedings. Https://Digilib.Uinsby.Ac.Id/7520/1/Buku%206%20fix_20.Pdf

Uyun, F. (2020). Pembinaan Mental Spiritual Masyarakat Kelompok Tahsin Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Melalui Kajian Kritik Analitik Terhadap Kitab Al-Targhib Wa Al-Tarhib Dengan Pendekatan Komparatif Kontekstual. Journal of Research on Community Engagement, 2(1), 22–26. <Https://doi.org/10.18860/jrce.v2i1.7955>

Zarkasyi, I. (1987). Pelajaran Tajwid. Trimurti Gontor